

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 RAMBAH**

Ismail¹⁾

¹⁾SMP Negeri 1Rambah Pasir Pengaraian
Kabupaten Rokan Hulu; e-mail:

ABSTRACT

The research was conducted in SMP Negeri 1 Rambah. The method used in this study is correlational analysis method. This method is used to prove the presence or absence of relationship problems examined in class VIII SMP Negeri 1 Rambah. The purpose of this study was to determine the correlation between the habit of reading with reading comprehension class VIII SMP Negeri 1 Rambah. From this research is that in reading habit and reading comprehension class VIII SMP Negeri 1 Rambah, the average level of the reading habits of students is high, with an average score of 72.88. Similarly, the ability of students' reading comprehension is high with an average score of 73.4.

Keywords: *Correlation, Reading Habits, Capabilities reading comprehension*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan, Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka

informasi yang ia peroleh tidak maksimal.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat

diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.

Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu :

- a. Keterampilan menyimak/ mendengarkan (*Listening Skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*)
- c. Keterampilan membaca (*Reading Skills*)
- d. Keterampilan menulis

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Seorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar, dan menyimak apa yang di katakan orang di sekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar dan menyimak secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata - kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf sampai merangkai huruf - huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian, ia akan mulai belajar menulis huruf, kata dan kalimat.

Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa, sehingga ada sebuah ungkapan, "bahasa seseorang mencerminkan pikirannya". Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika

hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang menyatakan " tiada hari tanpa membaca ".

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua lah yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai dengan pemberian contoh. bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama - sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

Kenyataan menunjukkan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Disini lah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar. Belum lagi dengan adanya standar nilai kelulusan, hal ini memicu guru bahasa indonesia khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana kebiasaan membaca dan pemahaman siswa di SMP. Penulis menuangkannya dalam penelitian ini dengan judul "Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rambah, pada bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Mei 2012. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasional. Metode ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adalah korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah.

Populasi penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah tahun pelajaran 2011/2012 terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa 166 orang. Adapun sampel yang akan diteliti sejumlah 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling (acak). Random ini dilakukan dengan cara pengundian.

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dari dua sumber yakni, data nilai angket kebiasaan membaca dari hasil pengisian angket, dan nilai kemampuan membaca pemahaman dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman.

Penulis terlebih dahulu membagikan angket/kuisisioner tentang kebiasaan membaca yang berjumlah 10 pertanyaan kebiasaan membaca yang berbentuk pilihan ganda dengan pilihan A,B,C,D dan E. Instrumen angket kebiasaan membaca digunakan nilai /skor antara 2

sampai dengan 10. Skor 2 untuk jawaban E, skor 4 untuk jawaban D, skor 6 untuk jawaban C, skor 8 untuk jawaban B dan skor 10 untuk jawaban A. Jadi masing - masing pilihan jawaban itu dimaksudkan untuk melambangkan perbedaan kadar atau kualitas kebiasaan membaca yang dimiliki siswa secara tafsiran kuantitatif.

Kemudian melakukan tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan soal isian singkat dengan jumlah soal sepuluh, dengan kriteria penilaian setiap jawaban yang benar diberi nilai /skor sepuluh.

Prosedur yang dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut ;

- a. Pemeriksaan dan pemberian nilai pada setiap angket dan hasil tes.
- b. Untuk angket/kuisisioner kebiasaan membaca diberi nilai antara 2 sampai dengan 10.
- c. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman, setiap jawaban yang benar diberi nilai sepuluh, jawaban yang mendekati benar diberi nilai 5, dan yang salah diberi nilai nol.
- d. Menghitung hasil nilai angket.kuisisioner kebiasaan membaca siswa yang dijadikan sampel dengan simbol X , X^2 , dan XY .
- e. Menghitung hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan simbol Y , Y^2 dan XY .
- f. Menjumlahkan hasil perkalian antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.
- g. Menghubungkan kedua nilai tersebut dengan menggunakan rumus korelasi product moment, untuk mengetahui ada atau tidak adanya pada kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan kemudian penulis olah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dari hasil penelitian statistik, diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0,605, sedangkan r_{tabel} adalah 0,288 dengan batas signifikansi 5%,

artinya bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , yakni $0,605 > 0,288$.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif antara membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

Untuk menyatakan dan menentukan bobot tingkat korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman penulis menggunakan kriteria rentang nilai korelasi koefisien yang penulis kutip dari buku acuan Arikunto. Adapun kriterianya:

Antara 0,800 - 1,000 Tinggi
Antara 0,600 - 0,800 Cukup
Antara 0,400 - 0,600 Agak rendah
Antara 0,200 - 0,400 Rendah
Antara 0,000 - 0,200 sangat rendah
(tidak ada korelasi)

Berdasarkan kriteria tingkat korelasi di atas, di mana nilai r_{hitung} adalah 0,605 berarti berada pada rentang nilai di antara 0,600 sampai dengan 0,800, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah mempunyai tingkat korelasi cukup.

Dari hasil pengumpulan data pengolahan data dapat diberikan interpretasi terhadap kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman. Untuk memberikan interpretasi terhadap data, penulis menggunakan acuan nilai sebagai berikut :

Untuk nilai 0 - 40 rendah
Untuk nilai 40 - 60 sedang
Untuk nilai 60 -100 tinggi

Untuk kebiasaan membaca pada umumnya siswa memiliki tingkat kebiasaan membaca tinggi. Hal ini terbukti dari 50 siswa hanya terdapat dua orang yang memiliki kebiasaan membaca tingkat sedang dan 48 orang

memiliki tingkat kebiasaan yang tinggi. Artinya hanya 4% yang memiliki kebiasaan mem-baca tingkat sedang dan 96% memiliki kebiasaan membaca tingkat tinggi.

Demikian pula kemampuan membaca pemahaman, hampir semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi. Ini terbukti dari 50 siswa hanya terdapat 1 orang yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat sedang, dan 49 siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi. Artinya hanya 20% yang memiliki kemampuan membaca tingkat sedang dan 98% memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi.

SIMPULAN

Simpulan penelitian dapat diketahui bahwa dalam hal kebiasaan membaca dan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah, rata-rata tingkat kebiasaan membaca siswa tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 72,88. Begitu pula dengan kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong tinggi dengan rata-rata skor 73.4.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Cipta karya.
- Arikunto, Surhasmi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suhendar dan Pien S., 1992. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*, Bandung: Pionir Jaya.
- Sugono, D., 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.